

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan peternakan merupakan bagian integral pembangunan pertanian dan nasional. Pembangunan peternakan sebagai subsektor pertanian memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Hal ini terkait dengan kesiapan subsektor peternakan dalam hal penyediaan bahan pangan hewani bagi masyarakat. Tujuan pembangunan subsektor peternakan adalah meningkatkan pendapatan, memperluas lapangan kerja, meningkatkan populasi dan produksi serta meningkatkan gizi masyarakat. Dalam rangka memenuhi gizi masyarakat yang bersumber dari protein hewani, maka prioritas kebijakan pembangunan peternakan diarahkan kepada komoditas usaha peternakan yang didukung oleh potensi yang dimiliki daerah, sehingga pengembangannya akan mampu ditopang oleh ketersediaan potensi yang ada.

Pengembangan sapi potong merupakan salah satu komoditas usaha peternakan yang banyak digemari masyarakat sebagai usaha ternak budidaya. Sapi potong merupakan salah satu ternak ruminansia besar penghasil daging dan berperan besar dalam pemenuhan kebutuhan sumber protein masyarakat. Kebutuhan daging di Indonesia setiap tahunnya meningkat, namun belum dapat dipenuhi dari produksi daging dalam negeri itu sendiri. Menurut data Badan Pusat Statistik ditahun 2020 ketersediaan daging sapi dan kerbau di Indonesia masih mengalami defisit sebesar 294,62 ribu ton. Defisit ini disebabkan oleh lebih rendahnya produksi daging sapi dan kerbau yakni sebesar 422,53 ribu ton dibandingkan dengan kebutuhan akan daging sapi dan kerbau itu sendiri sebesar 717,15 ribu ton. Jadi di tahun 2020 hanya dapat memenuhi 58,9 % dari kebutuhan daging sapi dan kerbau dari dalam negeri dan 41,1% dari luar negeri (BPS, 2020).

Provinsi Riau merupakan potensi pengembangan sapi potong Indonesia wilayah barat. Ketersediaan sumberdaya peternakan belum dimanfaatkan secara optimal. Lahan yang luas, ketersediaan pakan hijauan ternak yang cukup, serta

areal perkebunan kelapa sawit rakyat yang luas sangat potensial untuk dilakukan pengembangan integrasi sapi-sawit.

Populasi sapi potong di Kabupaten Pelalawan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Secara berurut Tahun 2018 (11.386 ekor), tahun 2019 (12.089 ekor) dan tahun 2020 (12248 ekor), dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel.1 Populasi Sapi Potong Per Kecamatan di Kabupaten Pelalawan, Tahun 2018-2020.

Kecamatan	Populasi Sapi Potong (ekor)		
	2018	2019	2020
Langgam	633	1464	1196
Pangkalan Kerinci	625	271	247
Bandar Sei Kijang	424	536	549
Pangkalan Kuras	1459	1813	1870
Ukui	2093	2449	2285
Pangkalan Lesung	1877	1496	1580
Bunut	181	143	168
Pelalawan	842	646	768
Bandar Petalangan	589	338	342
Kuala Kampar	903	889	852
Kerumutan	946	1155	1500
Teluk Meranti	798	889	891
Kab. Pelalawan	11368	12089	12248

Sumber: BPS Kabupaten Pelalawan (2021).

Menyadari berbagai kendala dalam meningkatkan populasi dan produktivitas ternak, dimana masalah ketersediaan ternak dan kesempatan untuk memperoleh ternak untuk dibudidayakan merupakan faktor kendala, disamping keterbatasan modal dan potensi genetik ternak. Terlebih lagi dewasa ini Indonesia juga terdampak oleh serangan *Lumpy Skin Disease* (LSD) dan penyakit Mulut dan Kuku (PMK) pada sapi yang berdampak kepada pengurangan jumlah ternak sapi khususnya di Provinsi Riau. Apabila kondisi ini tidak berubah maka akan terjadi ketergantungan pasokan ternak dari luar daerah atau pengurangan populasi sapi terutama sapi betina produktif yang tersedia. Guna mengatasinya, maka diperlukan perbanyak pembibitan sapi dalam rangka penyediaan pasokan daging. Untuk mempercepat penyediaan bibit sapi pemerintah mendorong tumbuhnya pusat pembibitan sapi di daerah seperti membangun *Village Breeding Center* (VBC). Selanjutnya VBC dalam aktivitasnya dilapangan dapat berupa Sentra Pembibitan Ternak (SPT).

Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Pelalawan, dalam menjalankan salah satu fungsi tugasnya terkait dengan pengembangan perbibitan dan produksi, telah membentuk Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Unggul (PTU dan HPT), melalui Peraturan Bupati Pelalawan No.03 Tahun 2018 tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah pada Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Pelalawan, tanggal 02 Januari 2018.

UPTD Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Pelalawan, berlokasi di desa Tambak Kecamatan Langgam dengan lokasi pengembangan 9.8 Ha di areal UPTD Langgam dan 3,3 Ha di areal unit pengelolaan penampungan ternak dan karantina *Holding Ground (HG)*.

Sebagaimana fungsinya, UPTD sebagai unit pelaksana teknis dinas membantu dalam peningkatan populasi dan produksi ternak terutama menghasilkan bibit-bibit ternak bakalan. Dukungan dan perhatian pemerintah untuk UPTD PTU dan HPT ini cukup besar, hal ini dapat dilihat dimana UPTD PTU dan HPT saat ini ditingkatkan kinerjanya dengan dijadikan sebagai Kawasan Sentra Pembibitan (KSP) Langgam dan telah dilaksanakan kajian kelayakan (*Feasibility Study*) tahun 2021 dan dilanjutkan dengan penyusunan Masterplan KSP di tahun 2022. Konsep Kawasan Sentra Peternakan (KSP) meningkatkan kinerja UPTD PTU dan HPT saat ini (*existing*) dengan memasukkan kedalamnya konsep pengembangan agro-eduwisata.

1.2 Permasalahan Penelitian

Salah satu program UPTD PTU dan HPT Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Pelalawan adalah pengembangan ternak sapi melalui pengembangan pembibitan ternak. Dalam melaksanakan program ini tentu ada beberapa aspek teknis peternakan mendukung upaya keberhasilan pembibitan ternak tersebut. Berdasarkan hal tersebut, melalui kajian ini akan dirumuskan beberapa hal :

1. Bagaimana kondisi pelaksanaan teknis peternakan di UPTD Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Unggul Dinas Peternakan

Kabupaten Pelalawan saat ini (*existing*), ditinjau dari aspek teknis bibit, pakan, pemeliharaan, pelayanan teknis reproduksi dan kesehatan ternak.

2. Bagaimana rancangan optimalisasi kondisi pelaksanaan teknis (*site plan*) yang diharapkan dengan adanya dukungan pemerintah daerah untuk menjadikan UPTD Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Pelalawan sebagai Kawasan Sentra Peternakan (KSP) Kabupaten Pelalawan dengan mengintegrasikan konsep pengembangan agro-eduwisata.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis kondisi pelaksanaan teknis peternakan di UPTD Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Dinas Peternakan Kabupaten Pelalawan saat ini (*existing*), ditinjau dari aspek teknis pengelolaan bibit, pakan, pemeliharaan, pelayanan teknis reproduksi dan kesehatan ternak.
2. Menganalisis rancangan optimalisasi pelaksanaan teknis (*site plan*) yang diharapkan dengan adanya dukungan pemerintah daerah untuk menjadikan UPTD Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Pelalawan sebagai Kawasan Sentra Peternakan (KSP) Kabupaten pelalawan dengan mengintegrasikan konsep pengembangan agro-eduwisata.

1.4 Batasan Masalah

Laporan teknik/penelitian ini berkaitan dengan pelaksanaan teknis peternakan di UPTD Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan pakan Ternak Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Pelalawan, meliputi pengelolaan teknis pembibitan, pemberian pakan, pola pemeliharaan, pelayanan teknis reproduksi dan pelayanan kesehatan ternak serta rancangan site plan untuk pengembangan kedepannya.

1.5 Sistematika Penulisan

Laporan teknik ini disusun dan disajikan dalam sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat pendahuluan berisi latar belakang, permasalahan penelitian, tujuan penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat tinjauan pustaka meliputi teori-teori maupun referensi kepustakaan dan penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian teknis ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi langkah-langkah pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data untuk membantu dalam penyelesaian tujuan penelitian/laporan teknik ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini berisikan uraian hasil, penjelasan dan pembahasan terkait pelaksanaan teknik/penelitian yang telah dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V, sebagai penutup berisikan kesimpulan yang didapat dari hasil pelaksanaan teknik/penelitian dan saran-saran yang mendukung terkait pelaksanaan teknik/penelitian yang telah dilakukan.

